

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan pembelajaran pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Polije dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan bobot 20 sks atau setara 540 jam atau 5 bulan yang didalamnya sudah termasuk pembekalan maksimal 1 bulan dan penyusunan laporan maksimal 1 bulan. Praktik Kerja Lapangan Program D4 dilaksanakan pada semester 7 (tujuh). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa polije yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama PKL mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Mahasiswa wajib hadir dilokasi kegiatan setiap hari kerja serta mentaati peraturan- peraturan yang berlaku.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran diluar kampus yang diselenggarakan di perusahaan, industri atau industri strategis sesuai dengan bidang dan keahlian dari mahasiswa, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman dan keahlian.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. Pemilihan PT.Perkebunan Nusantara XII yang tepatnya berada di Kebun Kalikempit,

Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat lokasi Praktek Kerja Lapang mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman karet.

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Hasil yang dapat dimanfaatkan adalah getah karet atau bisa disebut sebagai lateks. Karet secara umum menjadi salah satu penyumbang devisa negara dalam sektor perkebunan selain sebagai penyumbang devisa tanaman karet menyerab cukup banyak tenaga kerja serta penyedia bahan baku industri dan penghasil oksigen (O₂). Karet menjadi adalan kedua ekspor hasil perkebunan setelah kelapa sawit. Produksi karet alam Indonesia saat ini masih kalah dengan Thailand meskipun Indonesia memiliki luas lahan budidaya karet terbesar.

Konsumsi karet alam Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan mencapai 8,937 %. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh penyerapan yang dilakukan oleh industri manufaktur di Cina selain dari Amerika Serikat yang menjadi pemuncak dalam industri manufaktur. Kondisi tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia untuk memanfaatkan peluang pasar, salah satu cara yang dapat untuk memperbaiki produktifitas karet yaitu dengan penerapan budidaya yang baik.

Penyakit karet menyebabkan kerugian produksi secara ekonomis dengan jumlah miliaran rupiah dan biaya yang mahal untuk keperluan dalam mengendalikan penyakit karet tersebut, dijumlahkan total kehilangan produksi di setiap tahunnya yang diakibatkan oleh penyakit karet yaitu 5-15%. Penyakit gugur daun yang mengakibatkan daun gugur sebelum waktunya sehingga tanaman karet tampak meranggas, di laporkan telah menyerang tanaman karet di provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Utara pada bulan februari 2018 (Ditlinbun, 2018). Penyakit ini biasanya di mulai pada daun muda yang kemudian berkembang menjadi gejala seperti bintik-bintik cokelat di pelepah daun. Infeksi mengembang dan menjadi lesi hitam yang agak memanjang kemudian menyebabkan Gugur.

Berdasarkan latar belakan diatas, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi

di lapangan dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu diharapkan mahasiswa sebagai *agent of change* dan membantu petani sebagai pelaksanaan kegiatan pertanian. Mengingat pentingnya pengendalian penyakit gugur daun pada tanaman karet yang disebabkan oleh cendawan *Powdery mildew* penulis mengambil kegiatan pengendalian penyakit gugur daun oidium pada tanaman karet dengan maksud menambah ilmu dan mengetahui cara serta hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan tersebut tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Praktikum kerja lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau instansi dan atau unit bisnis strategi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Praktikum Kerja Lapang ini adalah :

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks.
2. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah dan kepercayaan dan kematangan dirinya.
3. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerjadidalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan-alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

5. Mengetahui cara pengendalian penyakit gugur daun oidium pada tanaman karet di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Banyuwangi.

1.2.3 Manfaat Pelaksanaan

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melaksanakan rangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunkan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dibakukan.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Praktikum kerja lapang dimulai tanggal 31 Agustus sampai dengan 25 Januari 2020. Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalikempit, Banyuwangi.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Praktek Kerja

Dilakukan dengan cara melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Mahasiswa melihat dan memperagakan tahapan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal di lapang.

1.4.3 Metode Wawan cara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga dapat mengetahui

sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut. Dilakukan pada saat selesai melakukan metode praktek dan demonstrasi.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literature) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL, serta pembuatan laporan. Dilaksanakan pada praktek yang ada dikebun tidak sesuai dengan buku yang ditentukan.